

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dalam dunia usaha. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan tersebut, dapat dilihat dan diukur dari pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sehingga perusahaan bisa memperoleh keuntungan (profit) secara maksimal dan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan.

Di era modern ini banyak muncul perusahaan baru yang memiliki sumber, daya dan kompetensi yang sangat baik. Dengan kondisi seperti ini, persaingan antar perusahaan semakin kuat dan sulit, sehingga diperlukan strategi yang matang agar perusahaan dapat tetap bertahan di tengah arus persaingan. Perusahaan dapat meningkatkan 2 macam strategi yang dimiliki yaitu strategi internal maupun eksternal. Dalam strategi internal, perusahaan dapat menciptakan produk baru, melakukan peningkatan kualitas produk maupun layanan ataupun melakukan penambahan modal usaha. Untuk strategi eksternal, Salah satu dari tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh pertumbuhan yang efektif.

Media yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran

dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua atau kelompok data laporan keuangan dalam suatu periode tertentu, data tersebut bisa antar data dari neraca dan data laporan rugi laba sehingga memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen keuangan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil dari perbandingan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, rasio solvabilitas (leverage), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, rasio aktivitas menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya dan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pentingnya analisis rasio keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengetahui apakah kondisi perusahaan berada di bawah

atau di atas standar. Jika berada di bawah standar, maka perusahaan perlu menyusun langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Perkembangan bidang telekomunikasi mempengaruhi berkembangnya perusahaan-perusahaan telekomunikasi. Perkembangan tersebut membawa pada implikasi persaingan antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing. Dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, perusahaan-perusahaan besar biasanya tertarik melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan yang sedang berkembang. Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan cara internal yaitu penggabungan yang dilakukan dengan cara memperluas kegiatan usaha yang ada sedangkan penggabungan secara eksternal adalah dilakukan dengan cara membeli perusahaan yang sudah ada oleh perusahaan yang sudah besar. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan merger biasanya nampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansial. Untuk menilai keberhasilan merger dapat dilihat dari kinerja perusahaan.

Perkembangan merger tersebut terus berlangsung sampai sekarang sehingga XL dan Axis membuat kesepakatan bahwa akan melakukan merger. Pada tanggal 16 November 2009 XL menetapkan perubahan nama perusahaan dari PT Excelcomindo Pratama Tbk. menjadi PT. XL Axiata, Tbk. XL adalah salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Mulai beroperasi secara komersial sejak 8 Oktober 1996, XL saat ini adalah penyedia layanan seluler dengan jaringan yang luas dan berkualitas di seluruh Indonesia

bagi pelanggan ritel (Consumer Solutions) dan solusi bagi pelanggan korporat (Business Solutions). PT. XL Axiata, Tbk (XL) secara resmi telah melakukan merger dengan PT. Axis Telekom Indonesia (AXIS) pada tanggal 19 Maret 2014 dengan menjadi pemegang saham mayoritas AXIS yang semula dikuasai oleh Saudi Telecom Company (STC).

Berikut data hasil pencapaian kinerja PT. XL Axiata Tbk selama 4 tahun terakhir (2016 – 2019) dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1. 1 Hasil Pencapaian
PT. XL Axiata Tbk Periode 2016 - 2019**

Dalam Jutaan Rupiah

TAHUN	PENDAPATAN BERSIH	LABA/(RUGI) BERSIH
2016	21.341.425	375.516
2017	22.875.662	375.244
2018	22.938.812	(3.296.890)
2019	25.132.628	712.579

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. XL Axiata Tbk

Berdasarkan tabel 1.1, Hasil pencapaian PT. XL Axiata Tbk selama 4 tahun terakhir (2016 – 2019) bisa dilihat bahwa PT. XL Axiata Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik. Pada tahun 2016 pendapatan bersih mencapai Rp 21,34 triliun dan laba bersih sebesar Rp 376 miliar. Kemudian pada tahun 2017 pendapatan bersih naik menjadi Rp 22,86 triliun karena penggabungan usahnyaa, dan laba bersih sejumlah Rp 375 miliar. Selanjutnya pada tahun 2018 pendapatan bersih naik kembali menjadi Rp 22,94 triliun karena lebih meningkatkan lagi untuk penjualan

jaringan dan jasa telekomunikasi dan rugi bersih sebesar Rp 3,30 triliun disebabkan adanya biaya mengembangkan jaringan fiberisasi yang sebelumnya 4G LTE akan diluncurkan lagi menjadi 5G. Lalu pada tahun 2019 pendapatan bersih mencapai Rp 25,13 miliar disebabkan adanya peningkatan setelah peluncuran jaringan menjadi 5G jangkauannya lebih luas dan laba bersih lebih tinggi mencapai Rp 712 miliar sebagai cerminan perkembangan yang baik dalam meningkatkan jaringan yang lebih luas jangkauannya yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis ingin meneliti mengenai “Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Kinerja Keuangan PT. XL Axiata Tbk” periode 2016 – 2019. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan PT. XL Axiata Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio yang dipakai dalam penelitian ini meliputi analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

1.2 Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk yang mengalami kenaikan dalam pengabungan usahannya pada periode 2016 – 2019.
2. Adanya peningkatan penjualan jaringan dan jasa telekomunikasi
3. Adanya biaya mengembangkan jaringan fiberisasi yang sebelumnya 4G LTE akan diluncurkan lagi menjadi 5G.

4. Adanya peningkatan setelah peluncuran jaringan menjadi 5G jangkauannya menjadi lebih luas yang berdampak positif pada pencapaian pendapatan bersih PT. XL Axiata Tbk
5. Adanya kenaikan laba bersih yang lebih tinggi sebagai cerminan perkembangan yang baik dalam meningkatkan jaringan yang lebih luas jangkauannya yang dibutuhkan oleh masyarakat.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, sarana, biaya dan tenaga, maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas 2 masalah, yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. pada rasio likuiditas penulis hanya membatasi pemakaian rasio, yaitu Current Ratio, dan Cash Ratio. Dan Pada rasio profitabilitas penulis hanya membatasi pemakaian rasio, yaitu Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Dan Selain itu perodesasi penelitian hanya mencakup data tahun 2016 – 2019.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, perumusan masalah yang timbul dan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain, adalah :

1. Seberapa besar hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT. XL Axiata Tbk periode tahun 2016 – 2019 ?

2. Seberapa besar hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PT. XL Axiata Tbk periode tahun 2016 – 2019 ?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. XL Axiata Tbk ditinjau dari perhitungan likuiditas dan rasio profitabilitas pada periode 2016 - 2019 ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan tujuan dalam penelitian ini agar peneliti dapat mengetahui :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT. XL Axiata Tbk periode tahun 2016-2019
2. Untuk mengetahui seberapa besar hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PT. XL Axiata Tbk periode tahun 2016-2019
3. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. XL Axiata Tbk ditinjau dari perhitungan likuiditas dan rasio profitabilitas pada periode 2016 - 2019

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dalam melakukan penelitian skripsi ini sebaiknya lebih teliti lagi dalam pengerjaannya. Peneliti harus memastikan dahulu data perusahaan yang akan diteliti sudah lengkap atau belum. Peneliti

harus lebih cermat lagi dalam menentukan kriteria-kriteria pemilihan sampel, supaya mendapatkan hasil penelitian yang bagus dan berguna untuk peneliti selanjutnya

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dampak yang dapat terjadi ketika perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengamplifikasikan variabel – variabel penelitian ini sehingga membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan untuk pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

4. Bagi Akademik STIE Swadaya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam topik yang serupa, khususnya dalam mengamati kinerja perusahaan yang melakukan aktivitas Merger dan Akuisisi.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibuat dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan informasi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai teori – teori yang membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan mengenai metodologi penelitian yang berisi jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan serta teknik analisis data yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV : DESKRIPSI, PENYAJIAN DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan obyek penelitian, tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi dan penjelasannya, serta kegiatan dan perkembangan dalam perusahaannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari analisis dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran – saran yang direkomendasikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penggabungan Usaha

Dunia usaha yang semakin berkembang dan persaingan yang juga menjadi semakin ramai dan ketat sehingga seringkali timbul persaingan yang tidak sehat dan saling merugikan. Untuk mengatasi adanya tindakan yang saling merugikan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perlu adanya suatu bentuk kerja sama yang saling menguntungkan. Salah satu bentuk kerjasama yang dapat ditempuh adalah dengan melalui penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan dengan perusahaan yang lain baik yang sejenis . Penggabungan usaha merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan kelasngsungan hidup serta mengembangkan perusahaan. Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 22 paragraf 08 tahun 1999 penggabungan usaha berarti penyatuan dua atau lebih perusahaan (entitas) menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain ataupun memperoleh kendali (kontrol) atas aktiva dan operasi perusahaan lain (Ikatan Akuntan Indonesia, 1999). Penggabungan usaha sendiri dibedakan menjadi dua yaitu merger dan akuisisi.

Pengertian penggabungan usaha secara umum adalah suatu keadaan dimana dua perusahaan atau lebih yang terpisah melakukan penyatuan menjadi satu entitas ekonomi atau mendapatkan kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Dalam beberapa kondisi kadang dinyatakan bahwa penggabungan usaha tidak lain adalah pengambilalihan. Pada dasarnya kedua istilah tersebut tidak berbeda, hanya saja dalam pengambilalihan salah satu perusahaan bermaksud membeli perusahaan lain dan kerap kali berada di luar kemauan pimpinan perusahaan atau kelompok pemegang saham. Merger dan akuisisi (M&A) merupakan suatu kegiatan penggabungan usaha yang banyak dilakukan oleh perusahaan dalam negeri maupun luar negeri.

2.2 Rasio Likuiditas

Menurut Harmono (2011, hal. 106) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendeknya, umumnya kurang dari satu tahun. Utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan biasanya dipergunakan untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan kinerja akan membantu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012, hal. 22) mendefinisikan likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan satu tahun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Hal ini berdampak positif terhadap kelangsungan perusahaan.

2.2.1 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dalam menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat yang menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan. Martono (2008,hal.55) berpendapat dalam mengukur rasio likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan. lain adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jagka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Ratio (acid test ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) degan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

4. Cash Turnover (Rasio Perputaran Kas)

Cash turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

2.2.2 Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah yang paling umum digunakan untuk mengukur kesanggupan membayar hutang jangka pendek, karena rasio itu menunjukkan besarnya tagihan atas hutang jangka pendek oleh kreditor yang dapat ditutup oleh harta yang diharapkan dapat diubah menjadi uang kas dalam satu saat yang bersamaan dengan waktu pembayaran tersebut.

Standar umum rata-rata industry minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek (Kasmir 2008, hal.135).

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2.2.3 Cash Ratio (Rasio Kas)

Menurut (Kasmir 2009, hal.125) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro.

Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara kas dan setara Kas dengan kewajiban lancar, yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas ataupun surat-surat berharga.

Rata-rata industry untuk cash ratio adalah 50%, apabila Cash Ratio kurang dari rata-rata industry maka kondisi perusahaan belum dikatakan baik karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Rumus untuk mencari Rasio Kas atau Cash Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Daves (2010) Rasio profitabilitas (profitability) adalah hasil akhir sejumlah kebijaksanaan dan keputusan. Rasio-rasio terdahulu membicarakan beberapa hal yang menarik bagaimana perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang bagaimana efektifnya perusahaan tersebut dikelola.

Rasio profitabilitas (profitability ratio) digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. (Weston dan Thomas 2010, hal.237).

Rasio profitabilitas dianggap sangat penting bagi kelangsungan perusahaan. Karena urat nadi suatu perusahaan akan bergantung dari sejauh mana perusahaan bisa mendapatkan keuntungan.

2.3.1 Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Adalah dihitung dari laba kotor dengan penjualan sehingga menghasilkan laba untuk setiap rupiah penjualan.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga pajak dibandingkan dengan penjualan

3. *Return On Investment*

Merupakan rasio terhadap laba setelah pajak dengan total aktiva

4. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

5. *Return On Equiry (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia pemegang saham perusahaan

6. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio Laba Per Lembar Saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham

2.3.2 Return On Asset (ROA)

Menurut (Irham 2012, hal.98) mengatakan bahwa: “ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan asset yang dimiliki”.

Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik. Standar rata-rata industry untuk ROA ini adalah 30% (Kasmir 2008, hal.203).

Rumus untuk mencari Return On Asset dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2.3.3 Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2012) Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut (Tandelilin 2002, hal.269), Return On Equity (ROE) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham” ROE memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40% (Kasmir 2008, hal.205)

Rumus untuk mencari Return On Equity dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Husnan dan Pudji Astuti (2000 : 67) Kinerja Keuangan adalah hasil dari keputusan individual yang dibuat secara terus, menerus oleh manajemen khususnya dalam hal ini adalah manajemen keuangan.

Menurut Bastian (2006 : 248) Kinerja Keuangan adalah laporan yang menyajikan pendapatan dan biaya selama periode tertentu.

Menurut Jumingan (2009 : 239) Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Jadi kinerja keuangan adalah gambaran keuangan suatu perusahaan dimana kita bisa melihat apakah perusahaan yang dijalankan tersebut mempunyai kinerja yang bagus atau tidak terdapat keuangan suatu perusahaan.

2.4.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2009 : 239) Tujuan kinerja keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, solvabilitas dan kecukupan modal yang di capai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan secara efisien.

2.4.3 Laporan Neraca

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi

keuangan pada akhir periode. Istilah neraca mungkin sudah tidak asing lagi bagi anda yang berkecimpung dalam dunia akuntansi.

Neraca merupakan salah satu bagian penting dari laporan keuangan suatu perusahaan dimana di dalamnya memuat informasi mengenai aktiva, kewajiban serta ekuitas pemegang saham di akhir periode akuntansi perusahaan tersebut.

1. **Pengertian Neraca Menurut Berbagai Sumber**

1) **Neraca berdasarkan ilmu Akuntansi**

Neraca atau laporan posisi keuangan (*balance sheet atau statement of financial position*) merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitastersebut pada akhir periode tersebut.

(1) **Menurut Munawir**

Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu.

(2) **Menurut James C Van Harne**

Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

2. **Unsur-unsur dalam Neraca**

1) **Aset/Harta**

Aset/harta adalah kekayaan yang dimiliki entitas bisnis, bisa berupa kas, piutang, tanah, mesin, dan sebagainya.

Jenis-jenis harta dibagi ke dalam 3 jenis, yaitu:

- (1) Asset Lancar
- (2) Asset Tetap
- (3) Asset Tidak Berwujud

2) **Liabilitas/utang**

Liabilitas/utang adalah kewajiban perusahaan pada pihak lain yang harus dibayar, dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Liabilitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- (1) liabilitas jangka pendek dan
- (2) liabilitas jangka panjang.

3) **Ekuitas**

Modal atau ekuitas adalah uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk menjalankan pekerjaan.

Ekuitas merupakan selisih aset dikurangi dengan liabilitas, sehingga seringkali disebut sebagai aset bersih.

3. **Fungsi Neraca Keuangan**

Fungsi neraca pada intinya untuk menaksir kesehatan keuangan perusahaan, meramalkan keadaan arus kas di masa depan serta berfungsi untuk menganalisis likuiditas serta fleksibilitas keuangan perusahaan.

Selain itu, neraca juga berfungsi sebagai hal-hal berikut ini:

- 1) Alat yang digunakan untuk analisis perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan secara berkala dari tahun ke tahun.

Jadi, dari laporan neraca kita (perusahaan) dapat mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dilihat dari kondisi keuangannya.
- 2) Alat untuk menganalisis likuiditas (kemampuan perusahaan mengembalikan hutang dalam bentuk dana cair atau liquid).

Suatu entitas bisnis sehingga diketahui kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan kewajibannya dengan harta likuid.
- 3) Alat untuk menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek sebelum jatuh tempo.

Neraca sangat penting untuk melihat apakah perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan melihat aktiva dan dibandingkan dengan kewajiban atau hutangnya.

4. Bentuk-Bentuk Neraca Keuangan

Dalam penyajian laporan keuangan, neraca memiliki dua bentuk penyajian yaitu : bentuk Stafel (laporan) dan Skontro (rekening).

1) Bentuk Skontro (Rekening)

Laporan neraca dengan bentuk Skontro menyajikan rekening dalam dua sisi atau menyamping.

Pada sisi sebelah kanan adalah komponen pasiva, berisikan modal dan kewajiban. Sedangkan pada sisi sebelah kiri adalah aktiva, yaitu semua akun dengan klasifikasi aktiva.

2) Bentuk Stafel (Laporan)

Neraca bentuk Stafel dibuat secara berurutan, mulai dari aktiva, pasiva, dan modal.

Bentuk stafel memiliki bentuk memanjang yang dan cocoknya digunakan untuk perusahaan dengan akun yang banyak.

2.4.4 Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi atau yang biasa dikenal dengan (income statements) dalam Bahasa Inggris, merupakan suatu

laporan yang dapat mengukur tingkat keberhasilan operasi perusahaan dalam periode

kurun waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi memanfaatkan laporan laba rugi dalam penentuan baik profitabilitas, nilai investasi, maupun kelayakan kredit. Laporan ini merupakan penyedia informasi yang kemudian diperlukan para investor maupun oleh kreditor dalam membantu menentukan prediksi baik jumlah, penetapan waktu, maupun ketidakpastian arus kas di masa yang akan datang. Investor maupun kreditor dapat memanfaatkan informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi untuk:

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan Dengan melakukan kajian terhadap pendapatan dan beban yang dimiliki oleh perusahaan, maka pengguna informasi dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan dapat membandingkannya dengan perusahaan pesaingnya.
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja di masa depan Informasi keuangan perusahaan di masa lalu dapat dijadikan dasar dalam melakukan prediksi kinerja dari perusahaan tersebut di masa depan. Meskipun prediksi tersebut bisa juga mengalami kesalahan.
3. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan Informasi mengenai kondisi berbagai komponen laba seperti pendapatan, beban, dan kerugian memperlihatkan

hubungan di antara komponen-komponen tersebut dan dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap risiko gagalnya perusahaan dalam meraih suatu tingkat arus kas di masa yang akan datang.

4. Format Laporan Laba Rugi Laba bersih

Format Laporan Laba Rugi Laba bersih terdiri dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian, laporan laba rugi meringkas transaksi-transaksi tersebut. Dua elemen dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- 1) **Pendapatan (Income)** Peningkatan keuntungan ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan utang sehingga terjadi peningkatan modal, selain berhubungan dengan kontribusi dari pemegang saham.
- 2) **Beban-beban (Expenses)** Penurunan keuntungan ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penurunan atau pelepasan aktiva atau peningkatan utang sehingga terjadi penurunan modal, selain berhubungan dengan kontribusi dari pemegang saham. Definisi dari pendapatan terdiri dari pendapatan dan keuntungan. Pendapatan terbentuk dari aktivitas sehari-hari dari sebuah perusahaan dan akibat beberapa bentuk, seperti penjualan, honor, bunga, dividen, dan sewa. Keuntungan terdiri dari keuntungan dari penjualan aktiva jangka panjang dan keuntungan tak terduga atas

penjualan sekuritas. Definisi beban terdiri dari beban dan kerugian. Beban umumnya terbentuk dari aktivitas sehari-hari perusahaan dan beberapa bentuk, seperti Harga Pokok Penjualan, depresiasi, sewa, gaji dan upah, serta pajak.

Komponen-komponen dalam laporan laba rugi pada saat pengungkapan membantu penggunanya dalam memahami perfoma keuangan untuk tahun berjalan dan berdasarkan sebuah basis untuk memprediksi hasil di masa depan. Komponen-komponen yang ada di dalam laporan laba rugi umumnya adalah sebagai berikut.

- (1) Penjualan Menyajikan penjualan, potongan penjualan, retur penjualan, dan informasi lain yang berhubungan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan nilai pendapatan penjualan bersih.
- (2) Harga Pokok Penjualan Menunjukkan harga pokok penjualan dari pendapatan penjualan.
- (3) Laba Kotor Pendapatan kurang dari Harga Pokok Penjualan.
- (4) Beban Penjualan Melaporkan beban biaya dari usaha perusahaan dalam melakukan penjualan.
- (5) Biaya Administrasi Melaporkan beban dari administrasi umum perusahaan.

- (6) Pendapatan dan Beban Lain-lain Transaksi lain yang tidak termasuk pendapatan dan biaya yang terkait langsung dengan operasional maupun administrasi perusahaan.
- (7) Laba Operasional Laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan.
- (8) Biaya Pendanaan Bagian yang dipisahkan yang mengidentifikasi biaya pendanaan perusahaan, selanjutnya berupa biaya bunga.
- (9) Laba Sebelum Pajak Pendapatan total sebelum dikenai pajak.
- (10) Pajak Penghasilan Melaporkan biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan
- (11) Laba Bersih : Laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.
- (12) Laba per Lembar Saham Nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan per lembar saham yang dikeluarkan.

5. Pelaporan dalam Laporan Laba Rugi

1) Laba Kotor

Laba kotor diperoleh dari pengurangan Harga Pokok Penjualan pada penjualan bersih. Penjualan bersih dapat diperoleh dengan mengurangi potongan penjualan dan retur

penjualan pada penjualan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi pendapatan di masa depan. Laba dari Aktivitas Operasi

Laba dari aktivitas operasi diperoleh dengan mengurangi beban penjualan, beban operasi dan juga beban dan pendapatan lainnya pada laba kotor. Laba dari aktivitas operasi menekankan pada item yang mempengaruhi aktivitas bisnis sehari-hari.

2) Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Dalam IFRS perusahaan harus membedakan antara biaya administrasi dan biaya operasional. Jadi dalam laporan laba rugi, perusahaan harus memisahkan antara biaya administrasi dan biaya operasional. Dalam hal ini pajak penghasilan tidak termasuk ke dalam biaya administrasi maupun biaya operasional karena pajak muncul di luar dari aktivitas perusahaan.

3) Laba Bersih,

Laba bersih kita peroleh dari menjumlahkan seluruh pendapatan perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya baik biaya administrasi maupun biaya operasional pabrik termasuk pajak. Pajak penghasilan ditentukan setelah perusahaan

mengetahui besarnya pendapatan bersih hasil dari menjumlahkan seluruh pendapatan perusahaan dikurangi seluruh biaya perusahaan.

- 4) Alokasi Kepentingan Non pengendali Jika sebuah perusahaan mengakuisisi perusahaan lain dengan cara membeli sebagian besar atau seluruh saham yang beredar maka perusahaan tersebut akan menjadi induk perusahaan dan dapat menentukan pembagian laba bersih perusahaan yang diakuisisi.

2.4.5 Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal ialah salah satu dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang perubahan modal pada perusahaan akibat dari segala kegiatan pokok operasi perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu.

Laporan ini dapat disusun setelah menyusun neraca lajur atau kertas kerja dan laporan laba rugi, karena sumber dari data laporan ini terkait dengan laba bersih atau rugi bersih yang berasal dari laporan laba rugi.

Laporan perubahan modal dibutuhkan untuk dapat menerangkan kondisi modal yang sebenarnya dan juga mengetahui dana yang dihasilkan sepanjang satu periode akuntansi.

(Jurnal By Mekari)

Rumus, jika saldo Laba yaitu :

$$\mathbf{Modal\ Akhir = Modal\ Awal + (Laba\ bersih - Prive)}$$

Rumus, jika saldo Rugi yaitu :

$$\mathbf{Modal\ Akhir = Modal\ Awal - (Rugi\ bersih + Prive)}$$

1. Fungsi Laporan Perubahan Modal

- 1) Membantu pihak yang berkompeten dalam pengambilan suatu keputusan.
- 2) Mengetahui besarnya sebuah perubahan ratio ekuitas atau modal usahanya.

2. Tujuan Laporan Perubahan Modal

- 1) Untuk bisa mengikhtisarkan aktiva pembayaran dan suatu investasi dan juga dana yang dihasilkan sepanjang satu periode akuntansi.
- 2) Menyajikan sebuah pengungkapan perubahan modal kerja.

3. Unsur – Unsur Laporan Perubahan Modal

- 1) Laba tidak bisa dibagi awal periode (per awal tahun).
- 2) Laba neto suatu periode akuntansi.
- 3) Dividen yang dapat di umumkan.
- 4) Laba tidak bisa dibagi per akhir periode.

4. Penyajian Laporan Perubahan Modal

- 1) Modal awal tersebut dapat dilihat pada sebuah neraca saldo.
- 2) Apabila terdapat tambahan sebuah investasi, dapat diambil dari lajur penyesuaian sebelah kredit.

- 3) Laba bersih tersebut dapat dilihat pada suatu neraca lajur kolom laba atau rugi sebelah debit.
 - 4) Data pengambilan pribadi, tersebut dapat diambil dari suatu neraca lajur kolom neraca sebelah debit.
 - 5) Rugi suatu perusahaan tersebut dapat diambil dari lajur laba atau rugi sebelah kredit ataupun hasil penghitungan laba atau rugi.
5. Komponen Penyusun Laporan Perubahan Modal
- 1) **Modal Awal**
Modal awal ini adalah sebuah modal pada awal tahun.
 - 2) **Tambahan Investasi Pemilik**
Yakni suatu setoran modal yang asalnya dari pemilik dalam satu periode akuntansi.
 - 3) **Perolehan Laba atau Rugi**
Yakni suatu hasil laba bersih maupun rugi bersih perusahaan dalam satu periode akuntansi.
 - 4) **Pengambilan Pribadi (Prive)**
Yakni sebuah pengambilan uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi dari pemilik perusahaan dalam satu periode akuntansi.
 - 5) **Modal Akhir**

Yakni sebuah modal yang diperoleh pada akhir tahun.

6. Bentuk – Bentuk Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal Perusahaan Perseorangan Pemilik perusahaan perseorangan adalah para individu tertentu, tambahan modal dapat diperoleh dari Laba bersih yang dapat diperoleh dan tambahan suatu modal pemilik.

1) **Laporan Perubahan Modal Perusahaan Persekutuan**

Pemilik perusahaan persekutuan yakni terdiri dari dua orang atau lebih. Pada dasarnya bentuk laporan perubahan modal perusahaan persekutuan tidak berbeda dengan suatu laporan perubahan modal perusahaan perseorangan.

2) **Laporan Perubahan Modal Perusahaan Perseroan**

Pemilikan dalam perusahaan perseroan ditandai dengan adanya kepemilikan saham. Laba perusahaan perseroan dapat dialokasikan menjadi beberapa diantaranya :

(1) Dividen yaitu suatu laba yang dibagikan kepada para pemegang saham.

(2) Laba ditahan yaitu suatu laba yang tidak dibagi.

2.4.6 Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Pengertian laporan arus kas menurut Henry adalah laporan keuangan yang memperlihatkan dampak-dampak dari aktivitas-aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas.

Laporan arus kas (*statement of cash flows*), yaitu laporan keuangan yang merangkum informasi mengenai arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran) untuk suatu periode waktu tertentu. Agar arus kas tersebut dapat digunakan sebagai informasi bagi pemakai laporan keuangan, maka informasi arus kas di buat dalam bentuk laporan yang disebut laporan arus kas (*statement of cash flow*), yang dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para investor dan kreditur dalam menganalisa arus kas.

2. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Untuk meraih tujuan ini, laporan arus kas melaporkan:

- 1) Kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode
- 2) Transaksi investasi

- 3) Transaksi mempengaruhi operasi selama suatu periode
- 4) Kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode
- 5) Jumlah kas pada akhir periode

Tujuan lainnya penyajian data yang berkaitan dengan arus kas ialah menyediakan informasi yang diasumsikan akan:

- 1) Membantu para penanam modal atau kreditor meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk dividen atau bunga dan dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali modal pokok.
 - 2) Membantu dalam mengevaluasi risiko. Risiko dalam konteks ini meliputi baik variabilitas yang diharapkan dari keuntungan masa depan maupun kemungkinan insolvabilitas atau pailit. Oleh karena itu, data arus kas diharapkan menyediakan informasi dasar dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga.
3. Penyajian Laporan Arus Kas
- 1) Sumber Informasi

Perusahaan memperoleh informasi untuk menyiapkan laporan arus kas dari beberapa sumber, yaitu neraca komparatif, laporan laba-rugi periode berjalan, dan data transaksi terpilih.
 - 2) Menyiapkan Laporan Arus Kas

Menyiapkan laporan arus kas dari sumber-sumber di atas melibatkan empat langkah, yaitu:

- (1) Penentuan kas bersih yang disediakan oleh (atau digunakan dalam) aktivitas operasi.
- (2) Penentuan kas bersih yang disediakan oleh (atau digunakan dalam) aktivitas investasi dan pembiayaan.
- (3) Penentuan perubahan (kenaikan atau penurunan) kas selama periode berjalan.
- (4) Rekonsiliasi perubahan kas dengan saldo kas awal dan saldo kas akhir.

4. Kegunaan Laporan Arus Kas

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan). Likuiditas mengacu pada kedekatan (kemudian dikonversikan) pada kas dari aktiva dan kewajiban-kewajiban. Solvabilitas mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo. Fleksibilitas keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk merespons dan menyesuaikan diri dengan kesulitan finansial dan kebutuhan serta peluang yang tak terduga.

2.5 Penelitian Terdahulu

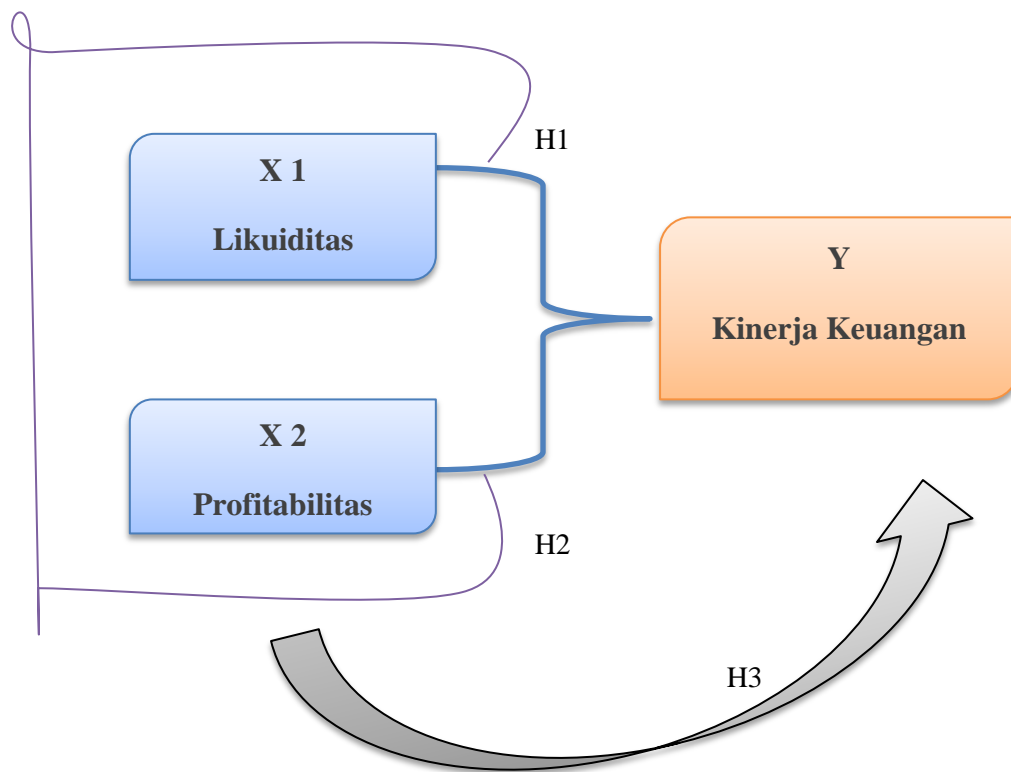
Athnadius Sriadhi Nugroho (2018) "Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Dan Profitabilitas (X3) Untuk Menilai Kinerja Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Dan Profitabilitas (X3) Untuk Menilai Kinerja" Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari likuiditasnya menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid berdasarkan perhitungan dan rasio cepat. Ditinjau dari solvabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable. Ditinjau dari profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik dan dengan menggunakan Return On Equity (ROE) bahwa perusahaan mampu menunjukkan profit yang baik karena keuntungan yang diperoleh menghasilkan laba yang lebih tinggi dari rata-rata internal perusahaan.

Syahria Fitri Nasution 2019 "Analisis Rasio Profitabilitas (X1) Dan Rasio Likuiditas (X2) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Y) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan" Setelah dianalisis dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan untuk mengukur Return On Asset, dan Current Ratio mengalami penurunan skor disetiap tahunnya maka perusahaan harus meningkatkan kembali laba bersih. Untuk Return On Equity dan Cash Ratio sudah mendapatkan nilai yang bagus maka perusahaan harus mempertahankannya agar kinerja perusahaan semakin baik untuk kedepannya.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan Rangkaian variable yang akan diteliti dan dijelaskan. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka X1, X2 dan Y

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memperoleh pemahaman serta membahas penelitian nantinya. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya.

2. Rasio Profitabilitas

yaitu mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di PT. XL Axiata Tbk, yang beralamat Jl. H. R. Rasuna Said No.7, RT.7/RW.2, Kuningan, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950.

Selain itu penulis melakukan observasi pada Bursa Efek Indonesia yang beralamatkan di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II Lt. 2 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak diterima usulan penelitian sampai selesai yaitu dari bulan November 2020 sampai dengan Februari 2021.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Dalam proses penelitian ada hal penting yang harus diperhatikan, yaitu metode penelitian, karena dalam proses penelitian, metode penelitian merupakan bagian terpenting dari proses penelitian, tujuannya agar suatu proses penelitian bisa terarah sesuai dengan objek yang akan diteliti.

Dari penelitian yang diteliti yaitu, pengukuran rasio likuiditas dan rasio profitabilitas selama empat tahun, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif secara deskriptif yang menggunakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Metode ini adalah untuk memecahkan dan menjawab

permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data tiap tahunnya, pengklasifikasian serta analisis data, membuat kesimpulan dengan tujuan untuk membuat gambar tentang suatu keadaan yang sedang dialami oleh perusahaan secara objektif dan deskriptif.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono 2016, hal.375)

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis adalah data dari berbagai sumber yang telah ada. Data tersebut dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari PT. XL Axiata Tbk serta Bursa Efek Indonesia.

1. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur, catatan- catatan, termasuk di dalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian untuk mendapatkan data secara teoretis.

2. Studi Lapangan

Dalam penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan data-data laporan keuangan dari PT. XL Axiata, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 – 2019 yang diperoleh

langsung dari PT. XL Axiata Tbk serta mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan PT. XL Axiata, Tbk selama periode tahun 2016-2019.
2. Mengumpulkan data tentang akun-akun yang dibutuhkan dalam menghitung atau menentukan rasio keuangan dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
3. Menghitung rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. XL Axiata, Tbk
4. Melakukan analisis dan interpretasi kinerja keuangan PT. XL Axiata, Tbk atas hasil perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas selama periode tahun 2016 - 2019.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif dengan data kuantitatif berupa angka-angka yang dapat diolah dengan matematika. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

1. Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur atau tidak dapat dikuantifikasi secara langsung dan diperoleh dari riset lapangan. Contoh

data kualitatif yang dibutuhkan seperti sejarah singkat perusahaan, kebijakan manajemen yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan.

2. Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur atau dikuantifikasi secara langsung. Data ini berupa angka dan dapat diperoleh dari laporan atau data dari pihak manajemen. Data kuantitatif yang dibutuhkan seperti laporan keuangan neraca, dan laporan laba rugi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan berupa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

1. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (*Rasio Lancar*) dan *Cash Ratio* (*Rasio Kas*). Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (*Rasio Lancar*) dan *Cash Ratio* (*Rasio Kas*). Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$